BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasien dengan isolasi sosial dapat mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih senang untuk berdiam diri, dan menghindar dari orang lain.(Retno Yuli Hastuti et al., 2019).Ancaman yang dirasakan oleh pasien dengan isolasi sosial dapat menimbulkan respons. Respon kognitif pada penderita isolasi sosial dapat berupa perasaan ditolak oleh orang lain, perasaan tidak dipahami oleh orang lain, perasaan tidak bermanfaat, perasaan mudah menyerah dan tidak mampu menggapai tujuan hidup atau tidak memiliki tujuan hidup, tidak yakin bagaimana cara mempertahankan hidup, kehilangan minat dalam bersosialisasi, merasa tidak aman di antara orang lain, dan tidak dapat berkonsentrasi dan mengambil keputusan(Yani Hamid et al., n.d.)

Program terapi yang disediakan dan dipersiapkan di Rumah Sakit Jiwa adalah Group Activity Therapy. Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu modalitas terapi yang dilakukan oleh perawat untuk sekelompok klien yang memiliki masalah keperawatan yang sama. (Prasetiyo et al., 2021)Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS) adalah terapi yang dilakukan oleh perawat dengan pasien yang digunakan untuk melatih interaksi antar pasien dan perawat. Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS) merupakan kegiatan yang dapat membantu pasien dalam bersosialisasi secara bertahap seperti memperkenalkan diri, berkenalan, mengobrol, membicarakan hal tertentu, membicarakan masalah pribadi, bekerja sama, menyampaikan , pendapat.

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan, dan saling berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial. Menurut Yusuf (2015) kebutuhan sosial adalah rasa ingin menjadi milik orang lain atau keluarga, kebutuhan pengakuan dari orang lain, kebutuhan penghargaan dari orang lain, dan kebutuhan pernyataan diri (Pujiningsih et al., 2019). Dalam berinteraksi sosial, manusia harus memiliki hubungan interpersonal yang baik, menjalin kedekatan dengan orang lain dan menjaga identitas sesama. Kedekatan ini termasuk rasa kepedulian terhadap kebutuhan orang lain, komunikasi terbuka terkait dengan perasaan, menerima orang lain sebagai individu yang perlu dihargai serta memahami empati, Hal tersebut dikemukakan oleh stuart (dalam Rani Kawati Damanika et al., 2020).

Gangguan jiwa tidak secara langsung menyebabkan kematian, masalah yang ditimbulkan gangguan jiwa akan menyebabkan penderitaan fisik dan emosi bagi penderita, keluarga dan masyarakat sekitar (Kadek Putra Sanchaya et al., 2018)

Masalah gangguan jiwa merupakan masalah yang sangat serius di seluruh dunia. Ada sekitar 450 juta orang (11%) dengan gangguan jiwa dari seluruh dunia dan setidaknya ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah gangguan jiwa. Pada tahun 2018, di Indonesia prevalensi gangguan kesehatan jiwa mencapai 7% dari 1000 orang. Menurut Riskesdas (2018) Prevalensi skizofrenia yang terdapat di Indonesia rata-rata 1-2 % dari jumlah penduduk dan usia paling banyak pada penderita skizofrenia adalah 15-35 tahun.(Suwarni & Rahayu, 2020)

Terapi aktivitas kelompok sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk memfasilitasi isolasi sosial untuk mampu bercakap-cakap secara bertahap melalui tujuh sesi untuk melatih kemampuan sosialisasi ODGJ.

Kemampuan bercakap-cakap yang baik akan membantu ODGJ untuk bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘’ Kemampuan ODGJ dalam Mengikuti TAKS Sesi 1-3 di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Blitar’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah kemampuan ODGJ dalam mengikuti Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi di UPTD Puskesmas Kota Blitar ?

1.3 Tujuan umum

Mengidentifikasi kemampuan odgj dalam mengikuti terapi aktivitas kelompok

1.4 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemampuan ODGJ saat dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1 memperkenalkan diri
2. Mengetahui kemampuan ODGJ saat dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 2 berkenalan
3. Mengetahui kemampuan ODGJ saat dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 3 bercakap-cakap

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan bidang jiwa yang telah ada serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi ODGJ

   Diharapkan penelitian ini dapat menurunkan perilaku menarik diri pada ODGJ agar ODGJ tidak kesepian dan dihindarkan dari perilaku mencederai diri sendiri atau orang lain.

b. Bagi petugas kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan bagi para petugas/perawat ODGJ untuk menerapkan program Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi pada pasien menarik diri di puskesmas Sananwetan.

c. Bagi institusi Pendidikan

   Dapat menjadikan bahan pertimbangan pembelajaran mengenai terapi aktivitas kelompok sosialisasi untuk menurunkan perilaku menarik diri

d. Bagi peneliti

   Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikan terapi aktivitas kelompok sosialisasi pada ODGJ.